

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara diperlukan sistematika pengaturan sumber perekonomian yang ada dengan cara terarah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia sudah lama melakukan beberapa upaya dalam mengurangi berbagai permasalahan kemiskinan. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan menyalurkan bantuan pembiayaan pada bagian usaha kecil dan menengah, serta melakukan pelatihan di pasar yang mendorong aktivitas usaha tersebut. Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yakni salah satu perwujudan dari masyarakat yang produktif, dimana masyarakatnya mewujudkan kemandirin serta keahlian yang dimiliki secara langsung.

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kemiskinan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkala dengan tujuan untuk memotong mata rantai kemiskinan melewati pemberdayaan masyarakat dengan pertumbuhan *microfinance*, yaitu penyedia jasa keuangan untuk masyarakat yang mempunyai usaha pada sektor paling kecil serta tidak bisa mengakses jasa bank disebabkan adanya macam-macam keterbatasan.¹ Lembaga keuangan ikut berperan dalam mengelola dan menggerakkan seluruh potensi ekonomi dengan tujuan agar berjalan secara optimal.² Lembaga keuangan berperan sangat tepat dan penting dalam mendorong roda perekonomian masyarakat. Peran yang dapat dikatakan begitu konsekuensial dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Salah satu dari lembaga keuangan tersebut adalah koperasi.

Koperasi berawal dari bahasa inggris *cooperation*, yang mempunyai arti kerjasama. Adapun definisi koperasi menurut istilah merupakan perhimpunan yang diwujudkan dari para anggotanya dengan harga yang relatif rendah serta mempunyai tujuan untuk memajukan tingkat hidup bersama.³ Koperasi adalah bagian dari susunan ekonomi, dengan maksud dalam seluruh kegiatannya ikut andil mengambil bagian untuk mencapai tujuan yakni terciptanya

¹ Euis Amalia, Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan Uaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

² Karnoen Perwata Atmaja dan Muhamad Syafii Antonio, Apa dan Bagaimana Bank Islam (Yogyakarta: Darma Bakti Wakaf, 1992).

³ Eef Saefulloh, Wasman, and Desy Ina Nur Asih, "Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan," *Al-Mustafa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 372, no. 2 (2018): 202, diakses pada 1 Mei 2021.

kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik untuk anggotanya maupun masyarakat sekitar. Selain itu, koperasi juga disebut dengan perhimpunan untuk kesejahteraan bersama, menjalankan usaha serta aktivitas pada bidang pemenuhan kepentingan bersama untuk para anggotanya. Peran koperasi untuk meningkatkan usaha bersama dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas sangat besar.⁴

Umat islam sebagian besar berhati-hati dalam melaksanakan tuntunan serta pedoman agamanya menolak menjalin ikatan bisnis dengan perbankan konvensional sebab berbasis dengan sistem bunga, meskipun mereka mengerti jika lembaga perbankan berperan besar dalam perjalanan panjang pembangunan ekonomi bangsa. Perihal ini umat islam yang ingin memaksimalkan sarana kredit berbunga dari bank konvensional hanya sedikit, kebalikannya mereka akan mencari jalan lain di luar lembaga perbankan untuk semua kepentingan bisnisnya. Secara syariah koperasi yang dikelola tumbuh serta berkembang di masyarakat, hal ini disebabkan karena naiknya pemahaman masyarakat muslim khususnya di Indonesia perihal pentingnya keberadaan koperasi syariah adalah cerminan dari kesadaran umat islam terhadap hukum islam.

Koperasi syariah ialah perubahan dari koperasi konvensional dengan prinsip syariah atau pendekatan sesuai syariah islam serta meneladani sifat perniagaan yang dilaksanakan Rasulullah SAW dan para sahabat-Nya. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) atau dikenal juga Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) didefinisikan sebagai lembaga ekonomi rakyat yang bertujuan untuk menumbuhkan atau meningkatkan usaha-usaha yang produktif serta investasi dalam memajukan ekonomi pengusaha kecil dengan berdasar pada prinsip syariah. Berbagai permasalahan ekonomi masyarakat diharapkan dapat diatasi dengan adanya KSPPS tersebut. Salah satu permasalahan ekonomi yang dimaksud yaitu contohnya rentenir yang dapat menyebabkan masyarakat makin terjerumus pada masalah perekonomian yang pasti. Alasan adanya rentenir dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat yaitu rentenir tidak memiliki unsur-unsur yang komoditif untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi masyarakat tersebut kendati demikian keberadaan KSPPS diharapkan memiliki dampak yang kuat dalam melaksanakan tugasnya serta meminimalkan ketergantungan pengusaha kecil pada

⁴ Camelia Fanny Sitepu and Hasyim, "Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia," Niagawan 7, no. 2 (2018): 60, diakses pada 1 Mei 2021.

lembaga keuangan informal dengan bunga yang cukup tinggi dan mencekik.

Peran KSPPS merupakan institusi keuangan non formal yang dapat menjangkau pengusaha kecil yang belum dapat meningkatkan kapasitas usahanya dalam mencapai tujuannya. Adapun tujuan yang dimaksud adalah memberdayakan metode ekonomi islam di Indonesia, salah satunya melalui perkembangan usaha pada sektor riilnya, dimana sektor riil sejenis dengan perdagangan, industri, maupun jasa. Aktivitas usaha kecil dan menengah secara mikro adalah bentuk dari aktivitas usaha yang dirasa sangat produktif serta bisa meningkatkan proses pembangunan ekonomi nasional.⁵ Definisi lain dari KSPPS adalah lembaga keuangan mikro yang mana dalam setiap aktivitasnya menerapkan prinsip bagi hasil, membela masyarakat menengah kebawah dengan cara menumbuh kembangkan bisnis usaha. KSPPS tidak sekedar lembaga yang mengarah pada bisnis saja, akan tetapi juga sosial, kekayaannya didistribusikan dengan adil dan merata. Oleh sebab itu KSPPS diharapkan anggota serta masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha.

Salah satu lembaga keuangan yang berkontribusi dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Surya Sekawan Kudus. Koperasi ini adalah lembaga keuangan satu-satunya yang berada dibawah naungan Yayasan Muhamadiyah kudus yang terletak di jalan Ganesha 1 Purwosari Kabupaten Kudus. Seperti halnya bantuan modal usaha untuk anggota maupun masyarakat pelaku usaha adalah salah satu program yang ada di KSPPS Surya Sekawan, tujuannya supaya tiap-tiap usaha usaha yang diberi bantuan modal bisa bertumbuh dari segi produktifitasnya. Adanya program tersebut, maka pelaku usaha dapat mengembangkan serta memberdayakan usahanya. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap pendapatan.

KSPPS Surya Sekawan Kudus menyajikan serta memberikan layanan simpan pinjam, serta pembiayaan sesuai prinsip syariah dimana untuk operasinya KSPPS Surya Sekawan Kudus memiliki produk pembiayaan musyarakah. Kesepakatan kolaborasi dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana tiap-tiap pihak berpartisipasi dalam memberikan dana dengan ketentuan bahwa laba akan dibagi sesuai perjanjian, sedangkan rugi dibagi sesuai alokasi

⁵ Ahmad Hasan Ridwan, BMT dan Bank Islam (Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah) (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).

dana masing-masing merupakan definisi dari musyarakah.⁶ Musyarakah yang dimaksud disini adalah berbentuk pembiayaan untuk aktivitas usaha produktif baik investasi maupun sebagai modal usaha dengan tujuan untuk menumbuhkan usaha dari yang telah memiliki usaha maupun yang akan mau memulai usaha, dimana pada zaman sekarang ini produktifitas dalam usaha tersebut sangat diperlukan untuk berkompetisi menjadi lebih produktif, langkah yang dilakukan seperti memberikan dana usaha pada para anggota melalui pembiayaan tersebut.

Pada prinsipnya pembiayaan yang telah diberikan pihak KSPPS Surya Sekawan Kudus pada anggotanya memberikan dampak nyata pada penghasilan yang didapat, anggota yang awalnya kesusahan memperoleh pinjaman modal usaha sekarang terdapatnya pembiayaan dari KSPPS Surya Sekawan Kudus mereka dengan gampang memperoleh dana usaha tanpa adanya beban bunga yang tinggi (riba). Fungsi KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UKM) bisa mengubah pandangan kehidupan masyarakat disekitar jauh lebih baik lagi, serta dapat memajukan produksi dari usaha kecil dan menengah (UKM) tersebut.

Namun, sebagian besar pelaku usaha yang bingung dalam memperoleh dukungan modal usaha untuk memberdayakan serta menumbuhkan usahanya, munculnya persoalan yang dihadapi oleh pelaku usaha mengenai kurangnya modal dalam usaha bisa memberi efek pada turunnya produktifitas usaha tersebut. Maka dari itu dibutuhkan fungsi dari lembaga keuangan agar memberikan solusi dari persoalan yang dihadapi oleh pelaku-pelaku usaha, caranya dengan memberikan dukungan modal usaha dengan tujuan bisa bertambah produktif lagi serta secara tidak langsung terdapatnya dana yang diberikan tingkat pendapatan para pelaku usaha dapat meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan modal. Berdasarkan uraian diatas serta problematika yang tersaji, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peranan Koperasi dalam Memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus KSPPS Surya Sekawan Kudus)”**.

⁶ Wasilah Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). 150-232.

B. Fokus Penelitian

Definisi fokus penelitian merupakan batasan permasalahan pada riset kualitatif. Penentuan fokus dalam proposal penelitian lebih disandarkan pada taraf pembaharuan informasi yang akan didapatkan dari keadaan lapangan.⁷ Sesuai judul yang diangkat oleh peneliti ini, maka peneliti hanya berfokus pada Analisis Peranan Koperasi dalam Memberdayakan usaha kecil dan menengah (UKM) melalui Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus pada KSPPS Surya Sekawan Kudus). Berdasarkan penelitian ini yang dipakai sebagai obyeknya yaitu KSPPS Surya Sekawan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas antara lain:

1. Bagaimana peran KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pembiayaan musyarakah?
2. Apa saja faktor pendukung KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pembiayaan musyarakah tersebut?
3. Apa saja faktor penghambat KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pembiayaan musyarakah.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pembiayaan musyarakah.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pembiayaan musyarakah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menumbuhkan ilmu pengetahuan ekonomi islam, khususnya tentang fungsi KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008). 285-287.

memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pembiayaan musyarakah.

- b. Sebagai pegangan dasar pada riset selanjutnya tentang fungsi KSPPS Surya Sekawan Kudus untuk pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pembiayaan musyarakah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bisa mengetahui dan memahami fungsi KSPPS Surya Sekawan Kudus dalam memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pembiayaan musyarakah.
 - b. Hasil dari penelitian ini harapannya bisa dipergunakan sebagai acuan pertimbangan untuk para pengusaha berskala kecil dalam mendapatkan pembiayaan pada KSPPS Surya Sekawan Kudus.
 - c. Bagi peneliti dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mengimplementasikan pada dunia usaha.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan alamiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I sampai bab V saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan riset yang dilaksanakan

meliputi teori, riset terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data maupun teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

